

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang dapat disimpulkan yakni sebagai berikut:

1. Ada beberapa hal yang mendasari kepala sekolah dalam melakukan strategi dalam kurikulum merdeka. Beberapa alasan tersebut sebagai berikut: a) Perubahan kurikulum dan tuntutan pemerintah. Dari kurikulum 2013 menuju merdeka, serta adanya tuntutan pemerintah. b) Mempertahankan identitas sekolah. c) Upaya mendukung visi sekolah. d) Menyongsong era global. Adapun Strateginya dengan dibuat dan dilaksanakannya perencanaan, penerapan dan evaluasi.
2. Implikasi dari strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka itu disimpulkan dengan adanya 6 Dimensi tersebut, diantaranya yaitu:
 - 1) Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) Dimensi Kebhinekaan global, 3) Dimensi Gotong-royong, 4) Dimensi Mandiri, 5) Dimensi Kreatif dan 6) Dimensi bernalar kritis.

B. Implikasi

Adapun beberapa implikasi dari strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di RA NU 01 Al-Amin Tegal yang dapat disimpulkan yakni terbagi menjadi dua, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritik.

- a. Penguatan Teori Pendidikan Religius: Strategi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah RA NU 01 Al-Amin Tegal dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan mendukung teori bahwa pendidikan berbasis agama dapat membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. Teori ini mengemukakan bahwa pendidikan religius tidak hanya mempengaruhi pemahaman spiritual, tetapi juga membentuk moral dan etika siswa.
- b. Pengembangan Teori Pendidikan Holistik: Pendekatan yang menggabungkan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler memperkuat teori pendidikan holistik, yang menekankan pentingnya pengembangan seluruh aspek diri siswa, termasuk aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.
- c. Revisi Teori Pembelajaran Aktif: Implementasi berbagai kegiatan interaktif dan praktikal, seperti praktek ibadah dan kegiatan kreatif, memberikan kontribusi pada revisi teori pembelajaran aktif. Teori ini mengusulkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional yang bersifat pasif.
- d. Teori Kebhinekaan dalam Pendidikan: Melalui kegiatan yang menghargai keberagaman budaya, temuan ini dapat memperkuat teori bahwa pendidikan multikultural meningkatkan pemahaman dan penghargaan siswa terhadap perbedaan budaya, serta mendorong toleransi dan harmoni dalam lingkungan sekolah.

2. Implikasi Praktis.

- a. Perencanaan dan Kebijakan Sekolah:

- 1) Kebijakan Pendidikan Berbasis Agama: Sekolah lain dapat mengadopsi kebijakan yang serupa dalam memperkuat nilai-nilai religius di sekolah mereka, mengimplementasikan program yang terstruktur untuk pembelajaran agama dan praktek ibadah.
 - 2) Pembentukan Program Holistik: Sekolah dapat merancang program yang mengintegrasikan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler untuk memastikan pengembangan holistik siswa.
- b. Penerapan Nilai-Nilai Kebhinekaan:
- 1) Perayaan Budaya dan Agama: Sekolah dapat mengadopsi praktik perayaan hari-hari besar agama dan nasional untuk meningkatkan kesadaran siswa akan keberagaman budaya dan pentingnya toleransi.
 - 2) Program Sosial dan Gotong Royong: Mengadakan kegiatan kolaboratif seperti senam pagi, berbagi takjil, dan perayaan hari-hari besar untuk memperkuat semangat kerjasama dan kepedulian sosial siswa.
- c. Pengembangan Kemandirian dan Kreativitas:
- 1) Kegiatan Mandiri dan Kompetitif: Sekolah dapat memfasilitasi lomba-lomba dan festival untuk mendorong kemandirian dan percaya diri siswa, serta mengembangkan kemampuan regulasi diri.
 - 2) Ekstrakurikuler dan Kreativitas: Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, tari, dan olahraga untuk mengembangkan minat dan bakat mereka.
- d. Pembelajaran Bernalar Kritis:

- 1) Diskusi dan Interaksi: Memfasilitasi kegiatan diskusi dan interaksi dengan pemateri untuk mendorong siswa berpikir kritis dan proaktif, serta mengasah kemampuan mereka dalam mengolah informasi dan gagasan.

e. Evaluasi dan Monitoring:

- 1) Observasi dan Monitoring: Evaluasi rutin melalui observasi sikap dan perilaku siswa serta monitoring program setiap akhir tahun pembelajaran untuk memastikan efektifitas implementasi kurikulum.

Dengan demikian, implikasi dari strategi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di RA NU 01 Al-Amin Tegal menunjukkan dampak positif baik secara teoritis dalam memperkuat dan mengembangkan teori pendidikan, maupun secara praktis dalam penerapan kebijakan dan program pendidikan yang komprehensif dan holistik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan kepala sekolah RA NU 01 Al-Amin telah melaksanakan strategi dalam implementasi kurikulum merdeka dengan baik. Namun ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk:

1. Kepala sekolah, agar senantiasa mengawasi kebijakan dan program yang sudah diambil dalam hal implementasi kurikulum merdeka khususnya.

Diharapkan agar senantiasa memberi dukungan, baik dari segi moril, juga sarana dan prasarana untuk menunjang program sekolah dalam bentuk pelatihan bagi guru maupun siswa.

2. Segenap dewan guru dan wali siswa, untuk selalu berperan aktif dalam mendukung implementasi strategi kepala sekolah. Kemudian melakukan pengembangan program pembelajaran yang lebih terintegrasi.
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang dari penelitian terkait strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka, khususnya di RA NU 01 Al-Amin Bulakwaru Tegal. Sebab peneliti menyadari, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

